

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti di sekolah yang hingga saat ini masih dianggap sukar oleh kebanyakan siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Siswa yang merasa takut tidak akan mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga menunjukkan prestasi belajar yang rendah. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika khususnya pada sekolah dasar membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh dari siswa. Guru perlu menciptakan suatu kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran matematika dapat menjadi kegiatan yang diminati siswa. Untuk meningkatkan minat siswa pada proses pembelajaran yang sedang diikuti maka pembelajaran matematika harus menggunakan pendekatan dan metode yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berargumentasi, menanggapi, mengemukakan pendapat, berfikir, bernalar, mengalami langsung, dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran matematika yang merupakan bagian dari sistem pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan bernalar dan memecahkan masalah. Sejalan dengan KTSP mata pelajaran matematika (BSNP, 2006) menyatakan bahwa :

Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan agar peserta didik memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan, serta meningkatkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Inti dari pembelajaran matematika adalah siswa mampu menjadi pembelajar, penalar, dan pemecah masalah yang baik.

Salah satu pokok bahasan matematika yang kurang/sulit dipahami siswa terutama siswa kelas IV sekolah dasar adalah pokok bahasan operasi hitung campuran, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa pelajaran matematika pada pokok bahasan operasi campuran di kelas IV tempat peneliti mengajar adalah 58,75. Pokok bahasan ini menjadi sulit dipahami siswa karena proses pengenalan kepada siswa bersifat informatif. Siswa diminta untuk menghafal pengertian, diberikan contoh dan harus mengerjakan soal latihan dengan berpatokan pada contoh. Hal ini jelas akan menghambat siswa untuk berpikir kreatif, karena siswa tidak memiliki kesempatan untuk menghasilkan ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah/soal yang berkaitan dengan operasi campuran. Selain itu, akibat dari proses pembelajaran yang bersifat informatif, siswa akan mudah sekali lupa terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dijadikan solusi terhadap permasalahan di atas adalah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Melalui landasan filosofi konstruktifisme “mengalami” bukan “menghapal” siswa dalam memahami konsep operasi campuran bukan hasil dari menghafal rumus-rumus yang diberikan oleh guru tetapi siswa memahami operasi campuran tersebut dengan cara mengalami sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah dipahaminya. Melalui landasan filosofi konstruktifisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghapal”. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan

antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas : 2002 : 1). Dengan konsep *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pembelajaran operasi hitung campuran akan lebih bermakna bagi siswa, karena proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa mengalami secara langsung, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Pada umumnya siswa di sekolah mempunyai kesan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit bagi mereka, oleh karena itu guru perlu memiliki strategi dan penguasaan yang baik tentang berbagai metode dan pendekatan dalam proses pembelajaran matematika. Dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak hanya berperan sebagai nara sumber pada siswanya saja, tapi guru memiliki peranan sebagai pembimbing dan fasilitator. Guru sendiri menyadari peranan yang dipegangnya dalam pertemuan dengan siswa. Berperan sebagai guru memiliki tantangan, karena disatu pihak guru harus sabar, ramah, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana yang efektif. Di lain pihak pun guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan, mengadakan koreksi, menegur dan menilai sebelum proses belajar mengajar dimulai. Siswa pada suatu kelas umumnya merupakan kumpulan individu-individu yang heterogen, artinya mereka memiliki perbedaan individual dalam proses belajar mengajar. Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain perbedaan intelegensi, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisiologis, dan faktor lingkungan. Dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut,

maka ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan ada pula siswa yang kurang mampu dalam mengikuti pelajaran. Keterlibatan latar belakang keluarga dan ketimpangan ekonomi yang sangat minim berdampak pada motivasi anak dalam menekuni pelajaran matematika dan juga berpengaruh pada hasil belajar anak yang belum memenuhi taraf maksimal, terutama dalam kurangnya penguasaan materi operasi campuran matematika. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menggunakan metode CTL ( *Contextual Teaching and Learning* ) melakukan penelitiannya di kelas IV tahun pelajaran 2009-2010 Sekolah Dasar Negeri Sariwangi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengadakan penelitian dengan judul: **Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hitung Campuran Di Kelas IV Sekolah Dasar**

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan bahwa salah satu masalah kekurangan mampuan siswa memahami konsep operasi campuran dalam mata pelajaran matematika adalah model pembelajaran matematika yang tradisional serta kurang efektif. Penulis mencoba memecahkan masalah tersebut menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Dengan demikian permasalahan yang saya hadapi saat dilapangan adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep operasi campuran.

Penulis mencoba mengidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam konsep operasi campuran pada pembelajaran matematika?
2. Apakah penggunaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran operasi campuran ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan**

##### **a. Tujuan umum**

Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep operasi campuran di sekolah dasar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan siswa dapat meningkatkan nilai mata pelajaran matematika.

##### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui respons siswa terhadap penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam konsep operasi campuran pada pembelajaran matematika?
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal hitung campuran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi siswa, guru dan sekolah.

### **1. Bagi siswa**

- a. Siswa memperoleh motivasi belajar sehingga lebih giat belajar matematika.
- b. Meningkatkan sikap kerja sama dengan teman terutama dalam satu kelompok belajar.
- c. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal operasi campuran dengan mudah.
- d. Siswa merasa senang untuk belajar matematika, tidak menganggap matematika sebagai momok di sekolah.
- e. Meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa.

### **2. Bagi guru**

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi pada operasi hitung campuran.
- b. Menambah semangat guru untuk belajar mengajar dan mendidik.
- c. Menambah wawasan guru tentang strategi pembelajaran matematika yang membuat suasana kelas kondusif.
- d. Meningkatkan kualitas guru.
- e. Meningkatkan kreativitas guru dalam memanfaatkan benda – benda di sekitarnya untuk dijadikan media pembelajaran yang menarik.

### **3. Bagi sekolah**

- a. Meningkatkan mutu kualitas sekolah khususnya pelajaran matematika.
- b. Memberi kontribusi yang lebih baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pada pokok bahasan operasi hitung campuran, serta kemajuan sekolah pada umumnya.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Pada realita yang ada pada saat ini secara individual manusia berbeda-beda demikian pula dalam memahami konsep-konsep abstrak akan dicapai melalui tingkat belajar yang berbeda-beda matematika sebagai ilmu yang sasaran pembelajarannya. Abstrak cenderung sulit diberikan dan dipahami oleh siswa. Untuk memberi semangat dalam belajar, maka dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika bagi siswa yang lebih baik.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

“ Dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Hasil Belajar siswa pada pokok bahasan operasi campuran dapat meningkat “.

## **F. Metode Penelitian**

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian kelas ini dipilih model spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1998) yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan (siklus spiral). Penelitian dilakukan dengan 3 siklus yang tiap-tiap siklusnya terdiri dari 3 tindakan/pertemuan.

Komponen-komponen penelitian tindakan kelas ini untuk tiap siklusnya terdiri dari: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*action*), (3) Observasi (*observing*), (4) Refleksi (*reflection*),

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Tes tertulis dan non tes, tes tertulis yaitu pemberian soal-soal yang bertujuan untuk mengetahui

sejauhmana tingkat penguasaan siswa terhadap hasil pembelajaran. Non tes yang digunakan adalah lembar observasi, jurnal, wawancara, angket, dan foto.

### **G. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh persamaan persepsi terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti maka dalam bagian berikut dijelaskan secara operasional beberapa teknis yang dipandang penting untuk dijelaskan.

1. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang konsep belajarnya guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu hasil pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.
2. Hasil belajar siswa adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial (Nana Sudjana ;1989).
3. Operasi hitung campuran adalah operasi hitung dasar (Penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian) yang dilakukan secara bersamaan.